
Peranan Lingkungan terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Nabila Ramadhani Putri ^{1(✉)}, Nadia Halima Putri ², Ulfah ³,

^{1,2,3}Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

nadiahalimput04@gmail.com

abstrak – Lingkungan berperan sebagai wadah bagi anak untuk berinteraksi dengan dunia sekitarnya, menyerap informasi, dan mengekspresikan diri melalui bahasa, sehingga membentuk fondasi yang kuat untuk perkembangan kognitif dan sosial mereka. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh berbagai aspek lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Dengan menerapkan metode kualitatif melalui pendekatan kajian literatur, peneliti menyeleksi artikel yang diterbitkan antara tahun (2020-2024) yang relevan dengan topik judul. Penulis menemukan enam artikel yang sesuai dengan topik tersebut. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan memiliki peran krusial dalam pembentukan kemampuan bahasa anak, di mana perkembangan linguistik sangat ditentukan oleh kualitas stimulus yang diberikan oleh berbagai lingkungan sosial di sekitarnya.

Kata kunci – Perkembangan bahasa, anak, usia dini, lingkungan

Abstract – The environment serves as a forum for children to interact with the world around them, absorb information, and express themselves through language, thus forming a strong foundation for their cognitive and social development. The purpose of this study is to analyze the influence of various aspects of the environment, such as family, school, and community, on early childhood language development. By applying a qualitative method through a literature review approach, the researcher selects articles published between the year (2020-2024) that are relevant to the topic of the title. The author found six articles that fit the topic. The results of the study revealed that the environment has a crucial role in the formation of children's language skills, where linguistic development is largely determined by the quality of stimulus provided by various social environments around it.

Keywords – Language development, childhood, early childhood, environment

Pendahuluan

Anak merupakan individu kecil dengan beragam potensi yang perlu dikembangkan. Saat lahir, setiap anak telah dibekali dengan berbagai kemampuan atau potensi, seperti fisik, berinteraksi, emosional, membedakan baik buruk, dan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi tersebut, terutama dalam aspek bahasa. Kemampuan berbahasa merupakan pondasi penting bagi perkembangan anak pra-sekolah karena keterampilan ini tidak hanya mendukung perkembangan akademik, tetapi juga membantu anak berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya.

Pada fase usia dini, anak sedang menjalani proses perkembangan yang sangat cepat dan penting menentukan perjalanan hidup yang akan memengaruhi masa depan mereka. Mereka mempunyai cara pandang dan keunikan yang sangat berbeda dengan kehidupan orang dewasa dan selalu diliputi rasa ingin tahu, penuh energi, dan sangat aktif terhadap apa yang mereka lihat dan dengar, seolah-olah tidak pernah merasa lelah dalam proses belajar.

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting bagi semua manusia. Melalui komunikasi, anak mampu membangun kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Tanpa bahasa, seseorang akan kesulitan untuk berkomunikasi. Bahasa mampu mengungkapkan pemikiran anak, agar semua orang bisa memahami pola pikir anak.

Bahasa adalah satu dari angka tentang sistem-sistem simbol yang dikembangkan dalam masa anak-anak. Bahasa dapat digunakan untuk mempresentasikan pengetahuan bahwa anak telah dipersyaratkan melalui interaksi secara fisik dengan lingkungan (Lightbown dan Spa, 2001:23). Bahasa merupakan anugerah tertinggi karena bahasa menjadi ciri unik manusia yang membedakannya dari makhluk lain. Melalui bahasa, kita dapat bersosialisasi, memecahkan kompleksitas permasalahan, dan menciptakan kebudayaan.

Perkembangan bahasa anak adalah proses di mana anak secara bertahap mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa dalam komunikasi. Jean Piaget berpendapat bahasa muncul sebagai hasil dari proses berpikir, sehingga tanpa adanya proses berpikir, aspek-aspek kebahasaan tidak akan terbentuk. Perkembangan kognitif ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu organisasi, adaptasi, dan ekuilibrisasi.

L. S. Vygotsky berpendapat bahwa bahasa dipengaruhi oleh interaksi sosial. Dengan kata lain, perkembangan bahasa tidak terkait dengan batasan usia, karena konsep bahasa dipengaruhi oleh kognisi yang diperoleh dari lingkungan. Sebagai contoh, anak yang terbiasa membaca cenderung memiliki lebih banyak kosakata dibandingkan orang dewasa yang hanya memperoleh kosakata dari percakapan sehari-hari. Sementara itu, Noam Chomsky meyakini bahwa kemampuan berbahasa sudah ada pada anak manusia sejak lahir secara universal. Dalam teori perilaku tuturnya, Chomsky berusaha membuktikan peran potensi dalam otak manusia untuk menguasai bahasa. Untuk mempelajari dan menguasai bahasa, dibutuhkan LAD (*Language Acquisition Device*), yang secara genetik diturunkan oleh orang tua sebagai anugerah dari Tuhan.

Anak-anak cenderung aktif, bebas berfantasi, penuh rasa ingin tahu, dan tidak mudah merasa lelah. Proses belajar mereka sering kali lebih efektif melalui permainan

yang menyenangkan tanpa tekanan. Anak-anak juga memerlukan kemampuan berbahasa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa menjadi alat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi. Melalui bahasa, anak mampu mengekspresikan pemikiran mereka dengan semua orang, menjadikan bahasa sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam hidup mereka.

Lingkungan Masyarakat, seringkali anak yang banyak bicara dianggap pintar, tanpa mempertimbangkan perkembangan bahasa yang mereka punya. Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan bahasa anak. Jika anak tumbuh di lingkungan yang menggunakan bahasa santun, mereka cenderung meniru gaya bahasa tersebut. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik dapat memengaruhi cara anak berbicara menjadi kurang baik pula, karena anak seringkali mengikuti apa yang mereka dengar dan lihat.

Kepribadian dan perilaku anak dibentuk oleh faktor genetik dan lingkungan. Anak memiliki sifat imitasi atau peniruan terhadap hal-hal yang ia amati dari lingkungannya. Oleh karena itu, dukungan dan bimbingan orang tua serta guru sangatlah penting dalam memberikan pengaruh edukatif yang mendukung pembentukan perilaku positif. Edukasi ini dapat berupa penanaman nilai-nilai akhlak mulia sejak dini, disampaikan dengan bahasa yang lembut dan tidak menyinggung perasaan anak.

Kesimpulannya, lingkungan memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian, perilaku, dan perkembangan bahasa anak. Lingkungan yang kondusif dapat membantu anak bertutur kata santun dan membentuk karakter positif. Hal ini mendukung terciptanya generasi penerus yang berakhlak mulia dan mampu bersosialisasi dengan baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini melalui pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur. Fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi pendekatan efektif dalam memanfaatkan potensi lingkungan untuk mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak. Data dikumpulkan melalui pengkajian literatur. Beberapa penelitian menjadi sumber utama berupa artikel jurnal dalam 5 tahun terakhir (2020-2024) yang relevan dengan topik judul. Penulis menunjukkan enam artikel yang sesuai dengan topik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai aspek lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Melalui penelitian ini juga membandingkan kontribusi masing-masing lingkungan dalam mendukung kemampuan bahasa anak, sekaligus memberikan rekomendasi bagi orang tua, pendidik, dan membuat kebijakan untuk membangun ruang lingkup yang kondusif bagi perkembangan bahasa anak. Selain itu, artikel ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman teoritis dan praktis mengenai hubungan antara lingkungan juga perkembangan bahasa anak.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan enam artikel yang relevan dengan topik penelitian sebagai sumber data. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan hasil pencarian literatur dan pemeriksaan relevansi. Informasi detail mengenai masing-masing artikel disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Pencarian Literatur

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Volume Jurnal	Jumlah Halaman
1	"Nofita Anggraini, 2021"	"Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini"	"Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra"	Volume 7, Nomor 1	43-54
2	"Ni Wayan Risna Dewi, I Putu Yoga Purandina, 2022"	"Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan bahasa anak selama pandemi covid-19"	"Jurnal Smart Paud"	Volume 5, Nomor 2	99-106
3	"Tia Salmah Paujiah, Heri Yusuf Muslih, Taopik Rahman, 2022"	"Peran lingkungan dalam menstimulasi perkembangan bahasa serta menumbuhkan karakter anak usia dini"	"Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini"	Volume 4, Nomor 1	103-122
4	"Nurainaun, Mayana Futri, 2024"	"Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini"	"Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora"	Volume 3, Nomor 3	68-78
5	"Eny Astuti, 2022"	"Dampak pemerolehan bahasa anak dalam berbicara terhadap peran lingkungan"	" <i>Educatif journal of Education Research</i> "	Volume 4, Nomor 1	87-96

6	"Susanti Etnawati, 2021"	"Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini"	"Jurnal Pendidikan"	Volume 22, Nomor 2	130-138
---	--------------------------	---	---------------------	--------------------	---------

Kajian literatur ini, mengkaji 6 artikel dalam mengeksplorasi berbagai peranan lingkungan mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Artikel pertama, ditulis oleh Nofita Anggraini (2021), menyoroti pentingnya peran orang tua dalam proses ini. Orang tua berkontribusi terhadap perkembangan bahasa anak melalui serangkaian aktivitas seperti memperkenalkan tata cara berkomunikasi yang sopan, melatih pengucapan kalimat sederhana, mendorong keberanian bertanya, mengenalkan lingkungan sekitar, serta melibatkan anak dalam bercerita.

Artikel kedua, karya Ni Wayan Risna Dewi, I Putu Yoga Purandina, (2022) memaparkan penelitian tentang menilai peran keluarga, khususnya orang tua, dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak di Desa Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tambanan, Bali, selama pandemi Covid-19. Penelitian ini melibatkan 25 orang tua dengan anak usia 5-6 tahun dan dilakukan melalui survei bolder. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua (80%) telah mengajar anak untuk memahami bahasa, 84% membimbing anak dalam mengungkapkan bahasa, dan 72% mendampingi anak mengenal keaksaraan awal, sementara 28% masih belum melakukannya.

Artikel ketiga, yang ditulis oleh Tia Salmah Paujiah, Heri Yusuf Muslihin, dan Taopik Rahman (2022), membahas perkembangan kemampuan pada bahasa anak dengan fokus pada aspek pendengaran dan komunikasi. Melalui metode kepustakaan dan menggunakan data sekunder, studi Referensi pada karya Sari (2018) bertajuk "Peran Orangtua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" yang dipublikasikan dalam AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak. Penelitian ini mengungkapkan bahwa konteks sosial seperti keluarga, institusi pendidikan, dan komunitas memiliki pengaruh penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak.

Artikel keempat, yang ditulis oleh Nurainaun dan Mayana Futri (2024), membahas peran lingkungan dalam perkembangan keterampilan berbicara dan interaksi anak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh lingkungan terhadap pengembangan bahasa anak usia dini. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kepustakaan, penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam bagaimana lingkungan membentuk dan mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pengamatan langsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam

mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun. Peneliti menganalisis data menggunakan metode deskriptif.

Artikel kelima, Dampak lingkungan terhadap bahasa anak dalam berbicara dibahas dalam karya Eny Astuti (2022). Studi ini dilakukan di kelas I SDN Duren, Sumowono, Kabupaten Semarang, selama semester II Tahun ajaran 2021/2022, tepatnya pada Januari 2022. Melalui lembar observasi, data hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Penelitian ini menemukan adanya perbedaan karakteristik berbahasa siswa saat berbicara di kelas. Beberapa siswa terlihat diam dan kurang aktif berbicara, namun tetap mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya, terdapat siswa yang sering berbicara dengan suara lantang dan menunjukkan kemampuan berbahasa yang lebih lancar.

Artikel keenam, Susanti Etnawati, (2021) mengeksplorasi teori Vygotsky tentang perkembangan anak usia dini. Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan yang menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan deduktif. Hasil kajian menunjukkan bahwa dukungan dan lingkungan sekitar sangat memengaruhi perkembangan bahasa anak. Konsep ZPD (*zone of proximal development*) dan scaffolding berperan penting dalam mendorong anak dalam mencapai potensi maksimalnya sampai mampu melakukan berbagai hal secara mandiri tanpa bantuan orang dewasa. Artikel ini merekomendasikan agar guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar, memberikan dukungan, dan membantu anak ketika diperlukan, sehingga mereka dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

Simpulan

Berdasarkan kajian terhadap enam artikel yang membahas peran lingkungan dalam perkembangan bahasa anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan memainkan peranan yang sangat penting dalam mendukung kemampuan berbahasa anak. Lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa, seperti paparan kosakata yang beragam, percakapan yang bermakna, dan aktivitas membaca atau mendengarkan, memberikan landasan yang kuat bagi anak untuk mengembangkan keterampilan berbahasanya. Selain itu, interaksi sosial yang positif, baik dengan orang tua, guru, maupun teman sebaya, mampu mendorong anak untuk belajar berkomunikasi secara efektif. Dukungan yang konsisten dari orang dewasa, seperti bimbingan, motivasi, dan pemberian contoh penggunaan bahasa yang baik, juga berkontribusi signifikan dalam membangun kepercayaan diri anak dalam berbahasa. Dengan demikian, lingkungan yang mendukung tidak hanya memfasilitasi perkembangan bahasa anak, tetapi juga membentuk fondasi penting bagi kemampuan kognitif dan sosialnya di masa depan.

Daftar Referensi

Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.

- Astuti, E. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 87-96.
- Dewi, N. W. R., & Purandina, I. P. Y. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Perkembangan Bahasa Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Smart Paud*, 5(2), 99-106.
- Etnawati, S. (2021). I IMPLEMENTASI TEORI VYGOTSKY TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130-138.
- Nurainun, N., & Futri, M. (2024). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 68-78.
- Paujiah, T. S., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Peran lingkungan dalam menstimulasi perkembangan bahasa serta menumbuhkan karakter anak usia dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 103-122.